

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN PENYAKIT JANTUNG KORONER DI RUMAH SAKIT BAKTI TIMAH PANGKALPINANG TAHUN 2025

Safitri^{1*}, Hendra Kusumajaya²

Prodi S1 Ilmu Keperawatan, Institut Citra Internasional^{1,2}

*Corresponding Author : safitri22new@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit Jantung Koroner (PJK) adalah gangguan fungsi jantung akibat kurangnya suplai darah pada otot miokard karena penyempitan arteri koroner dan tersumbatnya pembuluh darah jantung yang disebabkan oleh plak aterosklerosis yang menyebabkan ketidakseimbangan antara pasokan oksigen dan permintaan oksigen sehingga sering kali mengakibatkan iskemia. Data Penyakit Jantung Koroner (PJK) didapat data pada tahun 2022 sebanyak 433 pasien, pada tahun 2023 sebanyak 529 pasien, pada tahun 2024 sebanyak 567 pasien dan pada tahun 2025 sampai dengan bulan Juli sebanyak 112 pasien. Tujuan penelitian ini faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK) di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional, menganalisa dengan uji chi square. Populasi adalah semua pasien jantung yang berobat dipoli jantung Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 93 sampel. Hasil Penelitian ini bahwa faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK) di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2025 adalah kebiasaan merokok ($p = 0,002$), Stres ($p = 0,020$), Olahraga ($p = 0,008$). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kebiasaan merokok, tingkat stres, dan kebiasaan olahraga merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang tahun 2025. Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan preventif dari tenaga kesehatan melalui edukasi kesehatan, peningkatan aktivitas fisik, pengendalian stres, serta program berhenti merokok guna menurunkan risiko kejadian penyakit jantung koroner di masyarakat.

Kata kunci : kebiasaan merokok, olahraga, stres

ABSTRACT

Coronary Heart Disease (CHD) is a heart function disorder due to lack of blood supply to the myocardial muscle due to narrowing of the coronary arteries and blockage of the heart blood vessels caused by atherosclerotic plaque which causes an imbalance between oxygen supply and oxygen demand which often results in ischemia. Data on Coronary Heart Disease (CHD) was obtained in 2022 as many as 433 patients, in 2023 as many as 529 patients, in 2024 as many as 567 patients and in 2025 until July as many as 112 patients. The purpose of this study is the factors related to the incidence of Coronary Heart Disease (CHD) at Bakti Timah Hospital Pangkalpinang in 2025. This study uses a cross-sectional design, analyzed with the chi-square test. The population is all heart patients who are treated at the heart polyclinic. Sampling uses purposive sampling, with a total sample of 93 samples. The results of this study indicate that the factors associated with the incidence of Coronary Heart Disease (CHD) at Bakti Timah Hospital Pangkalpinang in 2025 are smoking habits ($p = 0.002$), Stress ($p = 0.020$), Exercise ($p = 0.008$). Based on the results of the study, it can be concluded that smoking habits, stress levels, and exercise habits are factors associated with the incidence of coronary heart disease at Bakti Timah Hospital Pangkalpinang in 2025. Therefore, promotive and preventive efforts are needed from health workers through health education, increasing physical activity, stress control, and smoking cessation programs to reduce the risk of coronary heart disease in the community.

Keywords : smoking habits, stress, exercise

PENDAHULUAN

Penyakit Jantung Koroner (PJK) atau biasa disebut dengan penyakit jantung iskemik adalah gangguan fungsi jantung akibat kurangnya suplai darah pada otot miokard karena

penyempitan arteri koroner dan tersumbatnya pembuluh darah jantung. Penyakit Jantung Koroner disebabkan oleh plak aterosklerosis yang menyebabkan ketidakseimbangan antara pasokan oksigen dan permintaan oksigen sehingga sering kali mengakibatkan iskemia (Farhana et al., 2025). Penyakit Jantung Koroner atau kardiovaskular merupakan penyebab utama kematian di seluruh dunia selama tiga dekade terakhir dan menjadi penyumbang sekitar 17,9 juta kematian di Indonesia setiap tahunnya (Di Cesare et al., 2024).

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa pada Tahun 2022 jumlah penderita penyakit Jantung Koroner (PJK) diperkirakan sebanyak 197.089 jiwa dan jumlah angka kematian global akibat penyakit Jantung Koroner sebanyak 9,4 juta jiwa (WHO, 2022). Pada tahun 2023 terdapat 200 juta jiwa mengalami penyakit Jantung Koroner, dan 9,6 juta jiwa meninggal karena penyakit kardiovaskular (WHO, 2023). Dan pada tahun 2024 9,7 juta jiwa meninggal akibat penyakit Jantung Koroner (WHO, 2024). Menurut Kemenkes jumlah kasus PJK di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 15,8 juta pada penduduk semua umur, dan 250.000 jiwa meninggal akibat penyakit Jantung Koroner. Pada tahun 2023 prevalensi PJK di Indonesia berdasarkan estimasi jumlah kasus penyakit jantung koroner lebih banyak ditemukan pada wanita daripada pria, pada jenis kelamin laki-laki berjumlah sekitar 443.261 kasus dan 434.270 kasus pada perempuan. Angka kematian yang disebabkan oleh PJK di Indonesia cukup tinggi mencapai 651.481 penduduk per-tahun (Kemenkes RI, 2022; 2023).

Berdasarkan hasil Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) prevalensi penyakit Jantung Koroner di Indonesia berdasarkan riwayat diagnosis tenaga kesehatan hanya ditemukan sebanyak 2.650.340 jiwa. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) mengungkap bahwa di Indonesia angka kejadian penyakit Jantung Koroner semakin meningkat setiap tahunnya, setidaknya terdapat sekitar 2.784.064 jiwa yang mengidap penyakit Jantung Koroner (Kemenkes RI, 2020). Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan jumlah penderita penyakit Jantung Koroner diperkirakan sebanyak 516.000 kasus rawat inap dan diperkirakan 20.000 kematian setiap tahunnya, pada tahun 2023 menunjukkan prevalensi penyakit Jantung Koroner berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia terdapat 8.500 kasus per 100.000 penduduk. Data Survei Kesehatan Indonesia menyatakan jumlah pasien Jantung Koroner berdasarkan usia, SKI menyebutkan bahwa kelompok usia lanjut mendominasi penyakit Jantung Koroner dengan jumlah 140.206 jiwa (SKI, 2023).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bangka Belitung pada tahun 2022 penderita penyakit Jantung Koroner berjumlah sebanyak 1.868 pasien, paling banyak terjadi di Kabupaten Belitung Timur sebanyak 780 pasien dan Kota Pangkalpinang sebanyak 211 pasien. Pada tahun 2023 mengalami penurunan angka kejadian penyakit Jantung Koroner selama tiga bulan berturut-turut tercatat sebanyak 488 penderita (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bangka Belitung). Untuk data pada tahun 2024 dinyatakan tidak tersedia secara publik dalam bentuk laporan yang terperinci (Dinkes Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2024). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang pada tahun 2021 berjumlah sebanyak 155 kasus. Pada tahun 2022 berjumlah 105 kasus. Kemudian pada tahun 2023 sebanyak 70 kasus penderita penyakit jantung koroner di kota Pangkalpinang, Untuk data pada tahun 2024 dinyatakan tidak tersedia secara publik dalam bentuk laporan yang terperinci (Dinkes Kota Pangkalpinang, 2023).

Berdasarkan data *medical record* jumlah pasien rawat inap di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang khususnya dengan penyakit Jantung Koroner (PJK) pada tahun 2022 sebanyak 174 pasien, pada tahun 2023 ditemukan sebanyak 155 pasien, pada tahun 2024 sebanyak 161 pasien dan pada tahun 2025 sampai dengan bulan juli didapatkan sebanyak 37 pasien dan total keseluruhan data jumlah pasien rawat inap dari tahun 2022-2025 ke Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang khususnya dengan penyakit Jantung Koroner adalah sebanyak 527 pasien (Rekam Medis, 2022; 2023; 2024; 2025). Berdasarkan data *medical record* jumlah kunjungan pasien rawat jalan di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang khususnya dengan penyakit

Jantung Koroner (PJK) pada tahun 2022 sebanyak 174 pasien, pada tahun 2023 ditemukan terjadi peningkatan sebanyak 529 pasien, pada tahun 2024 sebanyak 567 pasien, sedangkan untuk tahun 2025 terhitung dari bulan Januari sampai dengan bulan Juli di dapatkan sebanyak 112 pasien dan total keseluruhan data jumlah kunjungan pasien rawat jalan dari tahun 2022-2025 adalah sebanyak 1.651 pasien di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang (Rekam Medis, 2022; 2023; 2024; 2025).

Menurut hasil penelitian Hisyam K et al. (2024) dengan judul Hubungan Status Gizi dan Kebiasaan Merokok dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner di Puskesmas Tanjung Pinang . Hasil penelitian menyatakan bahwa dari 79 responden terdapat 42 responden (53%) memiliki kebiasaan merokok dengan kategori merokok dan 37 responden (47%) kebiasaan merokok dengan kategori tidak pernah merokok , dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok dengan kejadian penyakit jantung koroner di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Pinang dengan P-value 0,001 (Hisyam K et al., 2024). Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK) di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2025

METODE

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan rangka rancangan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini semua pasien jantung yang berobat poli jantung Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang dari Januari sampai dengan Desember 2024 yaitu sebanyak 567 orang. jumlah sampel adalah 93,5 dibulatkan menjadi 93 responden. Penelitian ini telah dilaksanakan di poli jantung Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang dan waktu penelitian dimulai dari 10 November-29 November 2025. Instrumen penelitian menggunakan kuuesioner. Analisa data dilakukan secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi masing-masing variabel dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square* yaitu uji dua data kategori dengan membandingkan frekuensi observasi (pengamatan) dengan frekuensi *expected* (Harapan) Sehingga dapat dilihat kemaknaan hubungan kedua variabel secara statistic.

HASIL

Analisis univariat berdasarkan tabel 1-6, sedangkan analisis bivariat tabel 7.

Tabel 1. Distribusi Kejadian Penyakit Jantung Koroner di Rumah Sakit Bakti

No	Kejadian Penyakit Jantung Koroner	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Terjadi PJK	38	40,9
2	Terjadi PJK	55	59,1
Total		93	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi kejadian penyakit jantung koroner yang terjadi PJK lebih banyak yaitu sebanyak 55 orang (59,1%) daripada yang tidak terjadi PJK.

Tabel 2. Distribusi Kebiasaan Merokok responden di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2025

No	Kebiasaan Merokok	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Merokok	35	37,6
2	Merokok	58	62,4
Total		93	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi kebiasaan merokok responden yang merokok lebih banyak yaitu sebanyak 58 orang (62,4%) dari pada yang tidak merokok.

Tabel 3. Distribusi Stres Responden di Rumah Sakit Bakti

No	Stres	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Stres	37	39,8
2	Stres	56	60,2
Total		93	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi stres responden yang stres lebih banyak yaitu sebanyak 56 orang (60,2%) daripada yang tidak stres.

Tabel 4. Distribusi Olahraga Responden di Rumah Sakit Bakti

No	Olahraga	Jumlah	Persentase (%)
1	Olahraga	33	35,5
2	Tidak Olahraga	60	64,5
Total		93	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa distribusi olahraga responden yang tidak olahraga lebih banyak yaitu sebanyak 60 orang (64,5%) daripada yang olahraga.

Tabel 5. Hubungan antara Kebiasaan Merokok terhadap Kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK) di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2025

No	Kebiasaan Merokok	Kejadian Pjk						Nilai <i>p</i>	POR 95% CI
		Tidak Terjadi PJK		Terjadi PJK		Total			
		n	%	N	%	N	%		
1	Tidak Merokok	22	62,9	13	37,1	35	100	0,002	8 4,442 (1,815- 10,876)
2	Merokok	16	27,6	42	72,4	58	100		
Jumlah		38	40,9	55	59,1	93	100		

Berdasarkan tabel 5 didapat hasil, responden yang tidak terjadi PJK yang melakukan kebiasaan tidak merokok sebanyak 22 responden (62,9%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang merokok, sedangkan yang terjadi PJK yang melakukan kebiasaan merokok sebanyak 42 responden (72,4%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak merokok. Dari hasil uji statistik antara Kebiasaan Merokok dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK), didapatkan nilai *p-value* (0,002) < α (0,05) sehingga disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan merokok dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK). Hasil analisa lebih lanjut didapatkan nilai POR = 4,442 (95% CI : 1,815-10,876), hal ini berarti bahwa responden yang merokok memiliki kecenderungan 4,442x lebih besar untuk terjadi penyakit jantung koroner dibandingkan dengan responden yang tidak merokok

Tabel 6. Hubungan antara Stres terhadap Kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK) di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2025

Stres	Kejadian Pjk						<i>P-value</i>	POR CI 95%
	Tidak Terjadi PJK		Terjadi PJK		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Tidak Stres	21	56,8	16	43,2	37	100	0,020	3,011 (1,268- 7,148)
Stres	17	30,4	39	69,6	56	100		
Total	38	40,9	55	59,1	93	100		

Berdasarkan tabel 6 didapat hasil, responden yang tidak terjadi PJK yang tidak stres sebanyak 21 responden (56,8%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang stres, sedangkan yang terjadi PJK yang mengalami stres sebanyak 39 responden (69,6%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang stres. Dari hasil uji statistik antara Stres dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK), didapatkan nilai $p\text{-value}$ $(0,020) < \alpha$ $(0,05)$ sehingga disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara Stres dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK). Hasil analisa lebih lanjut didapatkan nilai $POR = 3,011$ (95% CI: 1,268-7,148), hal ini berarti bahwa responden yang stres memiliki kecenderungan 3,011x lebih besar untuk terjadi penyakit jantung koroner dibandingkan dengan responden yang tidak stres.

Tabel 7. Hubungan antara Olahraga terhadap Kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK) di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2025

Olahraga	Kejadian Pjk				Total		<i>P-value</i>	POR CI 95%
	Tidak Terjadi PJK		Terjadi PJK					
	N	%	N	%	N	%		
Olahraga	20	60,6	13	39,4	33	100	0,008	3,590
Tidak Olahraga	18	30,0	42	70,0	60	100		(1,474-
Total	38	40,9	55	59,1	93	100		8,743)

Berdasarkan tabel 7 didapat hasil, responden yang tidak terjadi PJK yang melakukan kebiasaan berolahraga sebanyak 20 responden (60,6%) lebih banyak di bandingkan dengan responden yang tidak berolahraga. Sedangkan yang terjadi PJK yang tidak melakukan kebiasaan berolahraga sebanyak 42 responden (70,0%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berolahraga. Dari hasil uji statistik antara olahraga dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK), didapatkan nilai $p\text{-value}$ $(0,008) < \alpha$ $(0,05)$ sehingga disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara olahraga dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK). Hasil analisa lebih lanjut didapatkan nilai $POR = 3,590$ (95% CI : 1,474-8,743), hal ini berarti bahwa responden yang kurang berolahraga memiliki kecenderungan 3,590x lebih besar untuk terjadi penyakit jantung koroner dibandingkan dengan responden yang sering berolahraga.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Kebiasaan Merokok terhadap Kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK) di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2025

Merokok merupakan tindakan menghirup asap dari pembakaran bahan tanaman, seperti tembakau, yang sering kali mengandung zat adiktif seperti nikotin yang menyebabkan faktor risiko terutama penyakit jantung yang sangat berkaitan dengan penyakit jantung koroner. Resiko terjadinya PJK akibat merokok berkaitan dengan dosis dimana orang yang merokok 20 batang rokok atau lebih dalam sehari memiliki resiko sebesar dua hingga tiga kali lebih tinggi daripada populasi umum untuk mengalami kejadian PJK (Rosalina et al., 2023). Pada Penelitian ini setelah dilakukan uji statistic chi-square telah dibuktikan bahwa ada hubungan antara kebiasaan merokok terhadap kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK) di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2025 dengan distribusi kebiasaan merokok responden yang merokok lebih banyak yaitu sebanyak 42 orang (72,4%) daripada yang tidak merokok. Dan didapatkan Nilai $p\text{-value} = 0,002$ dan $POR = 4,442$ (95% CI: 1,815-10,876), hal ini berarti bahwa responden yang merokok memiliki kecenderungan 4,442x lebih besar untuk terjadi penyakit jantung koroner dibandingkan dengan responden yang tidak merokok.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hisyam K et al. (2024) "Hubungan status gizi dan Kebiasaan Merokok dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner" ,

menyatakan bahwa ada hubungan yg bermakna antara kebiasaan merokok dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK) dengan nilai $p = 0,001$, Hasil penelitian ini diketahui bahwa dari 79 responden terdapat 42 responden (53%) memiliki kebiasaan merokok dengan kategori merokok dan 37 responden (47%) kebiasaan merokok dengan kategori tidak pernah merokok. Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian penyakit Jantung Koroner, data yang diperoleh bahwa responden dengan kategori kebiasaan merokok masih banyak responden yang merokok, ini terjadi karena para responden merasa jika tidak merokok beban pikiran yang ada di mereka terasa berat sehingga mereka merokok untuk menghilangkan rasa berat tersebut, ada juga yang merokok untuk menghilangkan rasa asam dimulut apabila mereka sedang bekerja dan tidak merokok mereka merasa kurang dan tidak fokus atau susah fokus dalam melakukan pekerjaanya dikarenakan merokok terdapat zat adiktif sehingga membuat ketergantungan

Hubungan antara Stres terhadap Kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK) di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2025

Stres adalah reaksi seseorang baik fisik maupun emosional apabila ada perubahan lingkungan yang mengharuskan seseorang untuk menyesuaikan diri dalam menghadapi ancaman tekanan, atau situasi yang baru. Ketika menghadapi stres, tubuh akan melepaskan hormon adrenalin dan kortisol. Kondisi ini membuat detak jantung dan tekanan darah akan meningkat, pernafasan menjadi lebih cepat, serta otot menjadi tegang (Kemenkes RI, 2023). Pada penelitian ini setelah dilakukan uji statistic chi-square telah dibuktikan bahwa ada hubungan antara stres terhadap kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK) di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2025 dengan distribusi stres responden yang stres lebih banyak yaitu sebanyak 39 orang (69,6%) daripada yang tidak stres. Dan didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,020$, $POR = 3,011$ (95% CI: 1,268 -7,148), hal ini berarti bahwa responden yang stres memiliki kecenderungan 3,011x lebih besar untuk terjadi penyakit jantung koroner dibandingkan dengan responden yang tidak stres. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erdania et al. (2023) "Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner" menyatakan bahwa ada hubungan yg bermakna antara stres dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK) dengan nilai $p = 0,049$. Hasil penelitian ini yang terjadi PJK yang mengalami stres sebanyak 17 responden lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak stres.

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti berasumsi bahwa responden yang mengalami stres lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak stres, maka stres merupakan faktor yang sangat mendukung untuk terjadinya penyakit jantung koroner. Hubungan stres dengan PJK juga dipengaruhi oleh ketahanan seseorang terhadap stres. Ketahanan seseorang terhadap stres dapat ditingkatkan melalui upaya manajemen stres atau penatalaksanaan stres, Manajemen stres yang baik akan memberikan dampak positif berupa kesiapan dalam menghadapi stressor yang akan terjadi sehingga stressor tersebut tidak menimbulkan dampak yang merugikan bagi tubuh baik secara psikologis maupun secara fisiologis. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya preventif berupa manajemen stres yang baik seperti dengan mengatur pola makan, tidur cukup, olahraga teratur, tidak merokok dan mengkonsumsi alkohol.

Hubungan antara Olahraga terhadap Kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK) di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2025

Olahraga merupakan bagian gaya hidup sehat yang perlu dikembangkan Partisipasi olahraga semua lapisan manusia, dari tingkat permainan untuk tujuan rekreasi atau kesehatan hingga tingkat profesional. Alasan keikutsertaan seseorang dalam olahraga bervariasi, mulai dari untuk alasan kesehatan, kebugaran, pendidikan maupun dengan alasan lain seperti membentuk karakter positif dan sosialisasi (Hanifah et al., 2021). Pada penelitian ini setelah

dilakukan uji statistic chi-square telah dibuktikan bahwa ada hubungan antara olahraga terhadap kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK) di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2025 dengan distribusi olahraga responden yang tidak olahraga lebih banyak yaitu sebanyak 42 orang (70,0%) daripada yang berolahraga. Nilai p-value = 0,008, POR = 3,590 (95% CI: 1,474-8,743), hal ini berarti bahwa responden yang kurang berolahraga memiliki kecenderungan 3,590x lebih besar untuk terjadi penyakit jantung koroner dibandingkan dengan responden yang sering berolahraga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erdania et al. (2023) "Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner" menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara olahraga dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK) dengan nilai $p = 0,018 < 0,05$. Didapatkan hasil penelitian yaitu responden yang mengalami PJK yang tidak melakukan kebiasaan berolahraga sebanyak 15 responden (22%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berolahraga. Berdasarkan hasil penelitian ini beropini bahwa responden yang kurang berolahraga lebih banyak dibandingkan dengan responden yang sering berolahraga, maka olahraga merupakan faktor yang sangat mendukung untuk terjadinya penyakit jantung koroner. Malas bergerak dan kurang olahraga dapat membuat lemak rentan menumpuk di pembuluh darah. Kondisi ini lambat laun bisa membuat pembuluh darah arteri jantung tersumbat tumpukan lemak atau plak. Akibatnya, darah serta nutrisi penting tidak bisa mengalir lancar ke jantung, merusak otot dan mengganggu kinerja jantung sampai memicu serangan jantung.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada adanya hubungan bermakna antara Kebiasaan Merokok dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK) di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2025. Adanya hubungan bermakna antara Olahraga dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK) di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2025. Adanya hubungan bermakna antara Stres dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK) di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2025.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu dan mendukung dalam menyelesaikan pembuatan penelitian ini. Terimakasih kepada kedua orang tua atas dukungan dan semangat yang diberikan selama proses penulisan penelitian ini. Tanpa adanya dukungan dan semangat yang diberikan saya tidak dapat mencapai pada proses ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Black, J. M., & Hawks, J. H. (2023). KMB: Gangguan sistem kardiovaskular. Elsevier Health Sciences.
- British Heart Foundation. (2021). Heart & circulatory disease statistics 2021. British Heart Foundation.
- Corwin, E. (2018). Buku saku patofisiologi. EGC.
- Dharma, K. K. (2017). Metodologi keperawatan: Panduan melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian. Trans Info Media.
- Di Cesare, M., Perel, P., Taylor, S., Kabudula, C., Bixby, H., Gaziano, T. A., McGhie, D. V., Mwangi, J., Pervan, B., Narula, J., Pineiro, D., & Pinto, F. J. (2024). The heart of the world. *Global Heart*, 19(1).

- Dinkes Kota Pangkalpinang. (2023). Kasus penyakit jantung koroner di Kota Pangkalpinang. Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang.
- Dinkes Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (2024). Profil kesehatan tahun 2024. Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Erdania, Faizal, M., & Anggraini, R. B. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK) di RSUD Dr. (H.C.) Ir. Soekarno Provinsi Bangka Belitung tahun 2022. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 17–25.
- Fajar, R. B. (2024). Pengaruh hipertensi terhadap tingkat keparahan penyakit jantung koroner: Narrative review. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Farhana, L., Rahayu, F., Sholihah, S., Sweileh, W., Abdulah, R., & Alfian, S. (2025). Effectiveness of pharmacist-led intervention on medication adherence in chronic diseases: A systematic review of randomized controlled trials. *Patient Preference and Adherence*, 19, 2161–2178
- Ghani, L., Susilawati, M. D., & Novriani, H. (2016). Faktor risiko dominan penyakit jantung koroner di Indonesia. *Indonesian Bulletin of Health Research*, 44(3), 153–164.
- Hanifah, W., Oktavia, W. S., & Nisa, H. (2021). Faktor gaya hidup dan penyakit jantung koroner: Review sistematis pada orang dewasa di Indonesia. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Herawati, Y., & Sudaryo, M. K. (2024). Hubungan penyakit jantung koroner dengan kebugaran jasmani pada jemaah haji di Provinsi DKI Jakarta tahun 2023. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 8(1).
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi penelitian kesehatan. Rineka Cipta.
- Riskesdas. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Riyanto. (2014). Validasi & verifikasi metode uji: Sesuai dengan ISO/IEC 17025 laboratorium pengujian dan kalibrasi. Deepublish.
- Rosendorff, C., Lackland, D. T., Allison, M., Aronow, W. S., Black, H. R., Blumenthal, R. S., Cannon, C. P., de Lemos, J. A., Elliott, W. J., Findeiss, L., Gersh, B. J., Gore, J. M., Levy, D., Long, J. B., O'Connor, C. M., O'Gara, P. T., Ogedegbe, G., Oparil, S., & White, W. B. (2015). Treatment of hypertension in patients with coronary artery disease. *Hypertension*, 65(6), 1372–1407.
- Sawu, S. D., Prayitno, A. A., & Wibowo, Y. I. (2022). Analisis faktor risiko pada kejadian masuk rumah sakit penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya. *JSK: Jurnal Sains dan Kesehatan*, 4(1), 10–18.
- Sitepu, L. E. B., Akbar, A., & Gultom, P. (2024). Pengaruh kompensasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan dengan motivasi sebagai variabel moderasi. *ASSET: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(1).
- SKI. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Smeltzer, S. C. (2015). Buku ajar keperawatan medikal bedah. EGC. Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta. Suraoka, I. P. (2019). 9 Penyakit degeneratif dari perspektif preventif (Menenal, mencegah dan mengurangi faktor resiko 9 penyakit degeneratif). Nuha Medika.
- Supriyono. (2018). Penyakit jantung: Pengertian, penanganan dan pengobatan. Kata Hati.
- Umar, H. (2013). Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis. Raja Grafindo Persada.
- WHO. (2022). *Cardiovascular diseases. World Health Organization*.